

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peranan strategis dalam sistem perekonomian nasional karena berfungsi sebagai sarana penyedia informasi yang terbuka dan dapat diakses oleh publik terkait aktivitas perusahaan yang tercatat sebagai emiten. Informasi yang dipublikasikan melalui BEI, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, serta berbagai pengumuman korporasi, menjadi sumber utama bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang rasional dan terukur. Keberadaan BEI tidak hanya terbatas sebagai tempat transaksi efek, tetapi juga berkontribusi besar dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan di Indonesia. Melalui keterbukaan informasi tersebut, para pemangku kepentingan, termasuk investor, analis, dan regulator, dapat menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan secara objektif, sehingga potensi asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan dapat diminimalkan.

Perusahaan yang terdaftar di BEI berasal dari beragam sektor, mulai dari industri barang konsumsi, properti, manufaktur, hingga sektor keuangan. Di antara sektor-sektor tersebut, sektor keuangan memiliki posisi yang sangat krusial karena berkaitan langsung dengan peredaran dana, pengelolaan keuangan masyarakat, aktivitas investasi, serta stabilitas perekonomian secara makro. Lembaga keuangan seperti perbankan, asuransi, perusahaan pembiayaan, dan sekuritas menjadi pilar utama dalam sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, sektor keuangan memperoleh perhatian khusus dari investor maupun regulator. Tingkat stabilitas dan transparansi sektor ini sangat menentukan kepercayaan publik serta iklim investasi, sehingga informasi yang dihasilkan, termasuk laporan audit, menjadi dasar penting dalam menilai risiko dan prospek pengembalian investasi.

Kualitas audit memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Bagi investor, laporan audit yang berkualitas dapat meningkatkan keyakinan terhadap keandalan informasi keuangan, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih tepat. Proses audit yang dilakukan secara independen, objektif, dan sesuai dengan standar profesional diharapkan mampu mengungkap kesalahan material maupun potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan kualitas audit yang baik umumnya memiliki reputasi yang positif dan cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan dari pihak eksternal. Sebaliknya, rendahnya kualitas audit dapat menimbulkan keraguan pasar, menurunkan kepercayaan investor, serta berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam praktiknya, kualitas audit pada sektor keuangan tidak selalu mencerminkan tingkat independensi dan ketepatan yang diharapkan. Terdapat berbagai kasus di mana laporan audit dinilai kurang menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien atau besarnya imbalan jasa audit sering kali dipandang dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam memberikan opini. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap integritas proses

audit, terutama pada perusahaan keuangan yang memiliki tingkat kompleksitas dan risiko tinggi. Ketika investor meragukan kualitas audit, kecenderungan untuk menahan atau menarik investasi akan meningkat, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas sektor keuangan secara keseluruhan.

Berbagai faktor diketahui dapat memengaruhi kualitas audit, baik yang berasal dari karakteristik perusahaan maupun dari auditor. Beberapa faktor yang sering menjadi perhatian dalam penilaian kualitas audit antara lain ukuran perusahaan, lamanya hubungan auditor dengan klien, besaran fee audit, ketepatan waktu penyelesaian audit, serta opini audit yang dihasilkan. Ukuran perusahaan mencerminkan kompleksitas operasional yang dapat memengaruhi ruang lingkup audit, sementara masa penugasan auditor berpotensi memengaruhi tingkat independensi. Besaran fee audit dapat mengindikasikan adanya konflik kepentingan, sedangkan keterlambatan audit sering dikaitkan dengan kendala dalam proses pemeriksaan. Opini audit sendiri merupakan hasil akhir dari proses audit yang menjadi acuan utama bagi para pemangku kepentingan.

Perusahaan dengan ukuran besar secara teori diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena memiliki sumber daya yang memadai untuk menggunakan jasa auditor bereputasi. Namun, dalam kenyataannya, perusahaan besar sering kali menghadapi tekanan kepentingan ekonomi dan politik yang dapat memengaruhi independensi auditor. Auditor dalam kondisi tertentu cenderung menghindari pemberian opini negatif demi mempertahankan hubungan jangka panjang, sehingga hasil audit tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Lamanya hubungan antara auditor dan klien juga dapat berdampak pada kualitas audit. Hubungan yang terlalu panjang berpotensi menurunkan sikap skeptis auditor karena munculnya rasa kedekatan dan kenyamanan. Akibatnya, auditor menjadi kurang kritis dalam menilai risiko penyimpangan atau kecurangan. Pada sektor keuangan yang dinamis dan memiliki risiko tinggi, kondisi ini dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi investor.

Besaran fee audit turut menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas audit. Fee yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, sehingga independensi dapat terganggu. Di sisi lain, fee yang terlalu rendah dapat membatasi sumber daya dan waktu yang dialokasikan auditor dalam melakukan pemeriksaan. Kedua kondisi tersebut sama-sama berisiko menurunkan kualitas audit, terutama pada perusahaan sektor keuangan yang membutuhkan proses audit yang mendalam dan komprehensif.

Ketepatan waktu penyelesaian audit juga sering dikaitkan dengan kualitas audit. Keterlambatan dalam penerbitan laporan audit dapat mengindikasikan adanya hambatan dalam proses audit, seperti kesulitan memperoleh data atau adanya permasalahan dalam laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kurang relevan dan tidak tepat waktu bagi investor. Dalam sektor keuangan, ketepatan waktu informasi menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat.

Opini audit merupakan kesimpulan akhir dari proses audit, namun opini yang baik tidak selalu menjamin tingginya kualitas audit. Terdapat kondisi di mana perusahaan tetap memperoleh opini wajar meskipun terdapat indikasi ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi apabila auditor tidak sepenuhnya menjalankan prosedur audit secara independen dan profesional. Oleh karena itu, opini audit perlu dilihat bersama dengan kualitas proses audit yang mendasarinya.

Berbagai permasalahan audit di sektor keuangan menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Kasus manipulasi laporan keuangan, pemberian kredit bermasalah, hingga dugaan kredit fiktif mengindikasikan lemahnya fungsi pengawasan dan audit pada beberapa lembaga keuangan. Peristiwa-peristiwa tersebut tidak hanya menimbulkan kerugian finansial, tetapi juga mencederai kepercayaan publik terhadap sistem keuangan nasional. Kepercayaan publik merupakan aset utama dalam menjaga stabilitas keuangan, sehingga penurunan kualitas audit dapat berdampak luas terhadap perekonomian.

Kualitas audit menjadi elemen penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan, khususnya pada sektor keuangan yang memiliki tingkat risiko dan pengawasan tinggi. Ukuran perusahaan, masa penugasan auditor, besaran fee audit, ketepatan waktu audit, dan opini audit merupakan faktor-faktor yang diduga memengaruhi kualitas audit. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan perbedaan temuan empiris terkait pengaruh masing-masing faktor tersebut. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji sektor keuangan dengan periode penelitian terbaru masih terbatas. Oleh karena itu, kesenjangan penelitian terletak pada ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu serta keterbatasan objek dan periode penelitian. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan pengaruh ukuran perusahaan, masa penugasan auditor, fee audit, audit delay, dan opini audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024, sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir dan relevan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: **Pengaruh *Firm Size*, *Audit Tenure*, *Fee Audit*, *Audit Delay* dan Opini Audit Terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan atau *firm size* dipandang memiliki keterkaitan dengan kualitas audit karena perusahaan berskala besar umumnya menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, sumber daya memadai, serta sistem pengendalian internal yang lebih tertata. Hasratun dan Wulandari (2023) menjelaskan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena auditor memperoleh akses informasi yang lebih luas serta dukungan sistem pengendalian internal yang lebih kuat, sehingga proses audit dapat

dilakukan secara lebih komprehensif dan andal. Namun demikian, Darmawan (2024) mengemukakan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak selalu menjadi jaminan terciptanya kualitas audit yang baik, karena faktor lain seperti besaran fee audit dan reputasi auditor juga berperan penting dalam menentukan kualitas hasil audit.

1.2.2 Teori Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure menggambarkan lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien, yang dalam jangka waktu tertentu dapat memengaruhi independensi auditor. Suryani (2022) menyatakan bahwa masa audit tenure yang relatif panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik dan operasional perusahaan klien, sehingga pelaksanaan audit menjadi lebih efektif dan kualitas audit cenderung meningkat. Akan tetapi, Putri dan Hendri (2025) berpendapat bahwa audit tenure yang terlalu lama justru berpotensi menurunkan objektivitas auditor akibat adanya kedekatan personal dan rutinitas, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit.

1.2.3 Teori Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Fee audit merupakan imbalan jasa yang diterima auditor dan berkaitan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara optimal. Hidayat dan Santoso (2023) mengungkapkan bahwa fee audit yang memadai memungkinkan auditor untuk melakukan pemeriksaan secara lebih menyeluruh, sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik. Di sisi lain, Andini (2024) melalui hasil meta-analisis menyimpulkan bahwa meskipun terdapat hubungan positif antara fee audit dan kualitas audit, tingkat pengaruhnya tergolong rendah, sehingga fee audit tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas audit.

1.2.4 Teori Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit

Audit delay merujuk pada lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan dan menerbitkan laporan audit, yang sering dikaitkan dengan kualitas audit. Wijaya (2022) menyatakan bahwa semakin lama proses audit berlangsung, semakin besar kemungkinan munculnya permasalahan dalam koordinasi maupun tata kelola audit, sehingga kualitas audit dapat mengalami penurunan. Namun, Agustianto dkk. (2023) menemukan bahwa audit delay tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada sektor industri tertentu, karena keterlambatan audit sering kali disebabkan oleh kompleksitas laporan keuangan atau kendala teknis, bukan semata-mata karena rendahnya kualitas audit.

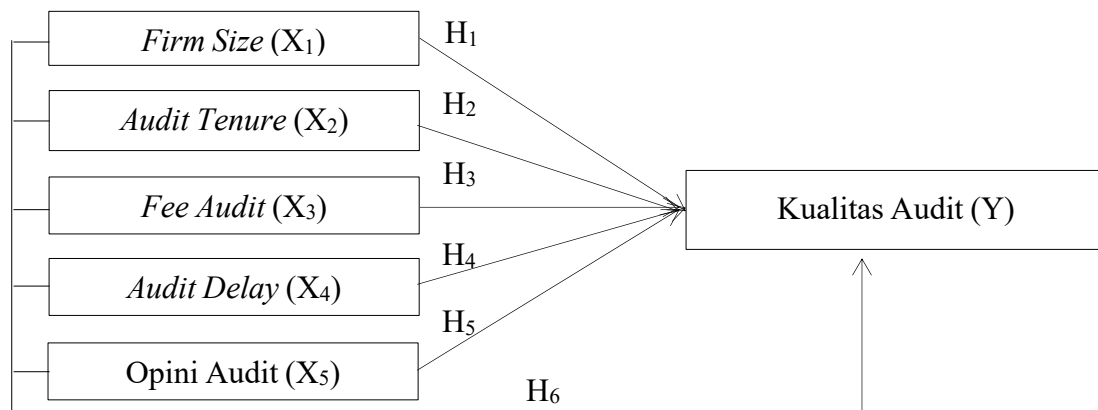
1.2.5 Teori Pengaruh Opini Audit Terhadap Kualitas Audit

Opini audit, khususnya opini wajar tanpa pengecualian, kerap dianggap sebagai cerminan kualitas audit yang baik. Rina dan Zenira (2024) menyatakan bahwa opini audit yang memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan menunjukkan bahwa auditor telah menjalankan prosedur audit secara tepat, independen, dan objektif,

sehingga mencerminkan kualitas audit yang tinggi. Namun demikian, Hartanto (2025) menegaskan bahwa opini audit tidak selalu mencerminkan kualitas audit secara keseluruhan, karena opini tersebut dapat dipengaruhi oleh tekanan eksternal, ukuran perusahaan, maupun kebijakan manajemen yang tidak sepenuhnya berkaitan dengan kinerja auditor.

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁: *Firm Size* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.
- H₂: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.
- H₃: *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.
- H₄: *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.
- H₅: Opini Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.
- H₆: *Firm Size*, *Audit Tenure*, *Fee Audit*, *Audit Delay* dan Opini Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024.